

EVALUASI PENGGUNAAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN RUMAH SAKIT MENGGUNAKAN *TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL* DI RS AT- TUROTS AL-ISLAMY

Hendra Rohman¹, Ibnu Mardiyoko², Dona Wening Kusumastuti³

^{1,2,3}Politeknik Kesehatan Bhakti Setya Indonesia

Email: hendrarohman@mail.ugm.ac.id

ABSTRAK

Penggunaan SIMRS (Sistem Manajemen Rumah Sakit) di Rumah Sakit At-Turots Al-Islamy masih mengalami hambatan yaitu menu yang *error* pada menu pelaporan, sehingga keadaan ini mengakibatkan menu yang ada di SIMRS belum dapat digunakan secara maksimal dan ada beberapa staf yang masih merasa kesulitan dalam mengoperasikan SIMRS. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hasil evaluasi persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) penggunaan SIMRS, Mengetahui hasil evaluasi persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) penggunaan SIMRS, serta Mengetahui pengaruh antara persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) dengan persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) pengguna SIMRS. Jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dengan rancangan *cross-sectional*. Pengumpulan data penelitian dengan menggunakan kuesioner tertutup. Teknik analisis data berupa analisis statistik deskriptif dan analisis statistik non parametris. Teknik *non probability sampling* jenis *purposive sampling* dengan jumlah sampel 30 responden. Tingkat persetujuan responden terhadap kemanfaatan (*perceived usefulness*) SIMRS adalah 80,11%, sedangkan tingkat persetujuan responden terhadap kemudahan (*perceived ease of use*) SIMRS adalah 81,22%. Uji Kendall Tau didapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) dengan persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) dengan angka signifikansi 0,002. Pengguna SIMRS di Rumah Sakit At-Turots Al-Islamy telah mempercayai kemanfaatan (*perceived usefulness*) dan kemudahan (*perceived ease of use*) SIMRS, serta adanya pengaruh yang signifikan antara persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) dengan persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) di Rumah Sakit At-Turots Al-Islamy.

Kata kunci: Evaluasi, SIMRS, TAM

ABSTRACT

The use of SIMRS (Hospital Management System) at At-Turots Al-Islamy Hospital is still experiencing obstacles, namely the error menu in the reporting menu, so this situation results in the menu in SIMRS not being able to be used optimally and there are some staff who still find it difficult in operating SIMRS. The purpose of this study was to determine the results of the evaluation of the perceived usefulness of the use of SIMRS, to determine the results of the evaluation of the perceived ease of use of the use of SIMRS, and to determine the effect of the perceived usefulness of the user with the perceived ease of use. SIMRS. This type of research is descriptive with a quantitative approach with a cross-sectional design. Research data collection using a closed questionnaire. Data analysis techniques in the form of descriptive statistical analysis and non-parametric statistical analysis. The non-probability sampling technique is purposive sampling with a sample size of 30 respondents. The level of respondents' approval of the perceived usefulness of SIMRS is 80.11%, while the level of respondents' approval of the perceived ease of use of SIMRS is 81.22%. The Kendall Tau test showed that there was a significant effect between perceived usefulness and perceived ease of use with a

significance number of 0.002. SIMRS users at At-Turots Al-Islamy Hospital have believed in the perceived usefulness and ease of use of SIMRS, as well as a significant influence between perceived usefulness and perceived ease of use in At-Turots Al-Islamy Hospital.

Keywords: Evaluation, SIMRS, TAM

PENDAHULUAN

Rumah sakit menurut Undang-Undang No. 44 tentang Rumah Sakit tahun 2009 adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan rawat darurat. Rumah sakit merupakan bagian menyeluruh dari organisasi sosial dan medis yang berfungsi memberikan pelayanan kesehatan yang lengkap kepada masyarakat. Oleh karena itu, perlu adanya dokumen rekam medis di setiap rumah sakit sebagai penunjang untuk tercapainya penertiban administrasi dalam rangka peningkatan pelayanan kesehatan (Budi, 2011).

Rekam medis adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien (Permenkes 269, 2008). Pelayanan rekam medis merupakan salah satu bagian dari sistem informasi manajemen rumah sakit.

Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) adalah suatu sistem teknologi informasi komunikasi yang memproses dan mengintegrasikan seluruh alur proses pelayanan rumah sakit dalam bentuk jaringan koordinasi, pelaporan dan prosedur administrasi untuk memperoleh informasi secara tepat dan akurat, dan merupakan bagian dari sistem informasi kesehatan (Permenkes No. 82 tahun 2013).

Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit merupakan sebuah tatanan yang berurusan dengan pengumpulan data, pengolahan data, penyajian informasi, analisis dan penyimpulan informasi serta penyampaian informasi yang dibutuhkan untuk kegiatan rumah sakit (Sabarguna, 2007). Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit sangat berperan dalam penyimpanan data pasien baik data medis maupun non medis. Selanjutnya data tersebut dapat diolah menjadi informasi, sehingga dapat dibuat pelaporannya. Pelaporan tersebut membantu pihak manajemen dalam menentukan keputusan dan kebijakan yang terkait dengan pelayanan rumah sakit. Oleh karena itu input data yang dimasukkan, diproses dan dihasilkan harus sesuai dari awal penginputan sampai keluar berupa hasil. Agar dalam penentuan keputusan rumah sakit sesuai dengan kebutuhan dan data yang ada.

Salah satu komponen yang berpengaruh terhadap keberhasilan penggunaan SIMRS adalah tingkat penerimaan teknologi oleh penggunanya. Penerimaan teknologi informasi menurut Venkatesh dan Davis (2000) dipengaruhi oleh dua konstruk utama yaitu kemudahan penggunaan yang dirasakan (*perceived ease of use*) dan manfaat yang dirasakan (*perceived usefulness*). Menurut Davis dan Venkatesh (2000), kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang positif yaitu apabila terjadi perubahan pada variabel kemudahan maka variabel kemanfaatan juga ikut berubah. Untuk mengetahui dan mengukur seberapa besar persepsi manfaat dan kegunaan SIMRS, seberapa sederhana dan mudah SIMRS itu dipraktikkan maka model pengujian yang dapat digunakan adalah Technology Acceptance Model (TAM) (Wibowo, 2006).

Penggunaan SIMRS (Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit) di Rumah Sakit At-Turots Al-Islamy sudah ada sejak tahun 2014. SIMRS yang telah terintegrasi di seluruh wilayah Rumah Sakit At-Turots Al-Islamy, yaitu pada bagian pendaftaran pasien, laboratorium, radiologi, farmasi, instalasi rawat inap, instalasi gawat darurat, dan kasir. Menurut salah satu pegawai Rumah Sakit At-Turots Al-Islamy sejak diberlakukannya SIMRS di Rumah Sakit At-Turots Al-Islamy, rumah sakit belum memiliki SOP (Standar Operasional Prosedur) tentang pedoman penggunaan SIMRS sehingga bahan acuan kerja tentang SIMRS

hanya mengikuti SOP (Standar Operasional Prosedur) unit terkait. Petugas yang menggunakan SIMRS masih merasa kesulitan dalam mengoperasikan SIMRS karena hanya mendapat satu kali pelatihan tentang penggunaan SIMRS, sehingga petugas belajar secara mandiri/otodidak dengan menggunakan pedoman penggunaan SIMRS, apabila petugas mendapat kesulitan dalam penggunaan SIMRS petugas akan bertanya kepada IT yang membuat SIMRS. Menu-menu dalam SIMRS Rumah Sakit At-Turots Al-Islamy belum digunakan secara keseluruhan karena masih ada menu yang eror pada menu pelaporan, sehingga keadaan ini mengakibatkan menu yang ada di SIMRS belum dapat digunakan secara maksimal. Namun ketika ditanyakan mengenai kemanfaatan dan kemudahan SIMRS petugas mengatakan bahwa SIMRS ini sangat bermanfaat dan memudahkan dalam melakukan pekerjaan karena tidak memerlukan banyak tenaga dan mempercepat proses pelayanan kepada pasien. Evaluasi penerapan SIMRS menurut persepsi penggunaannya sangat penting, karena merekalah yang merasakan manfaat ataupun kemudahan atau justru sebaliknya. Hal tersebut tentu tiap individu memiliki pendapat yang berbeda terhadap penggunaan SIMRS.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, rancangan *cross-sectional*. Pengumpulan data penelitian dengan menggunakan kuesioner tertutup. Teknik analisis data berupa analisis statistik deskriptif dan analisis statistik non parametris. Menggunakan teknik *non probability sampling* jenis *purposive sampling* dengan jumlah sampel 30 responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik responden di Rumah Sakit At-Turots Al-Islamy

Responden didominasi oleh perempuan, dari 30 responden terdiri dari 27 orang (90,00%) adalah perempuan, sedangkan 3 orang (10,00%) adalah laki-laki. Karakteristik umur responden didapatkan dari hasil rekapitulasi kuesioner yang dikelompokkan menjadi beberapa kelompok umur. Menurut Depkes (2009) kelompok umur dikelompokkan menjadi kurang dari 20 tahun, 20 sampai 25 tahun, 26 sampai 30 tahun dan lebih dari 30 tahun.

Hasil rekapitulasi umur responden menunjukkan responden paling banyak berumur 20 sampai 25 tahun sebanyak 14 orang (46,67%), sedangkan paling sedikit adalah lebih dari 30 tahun sebanyak 4 orang (13,33). Responden merupakan pengguna SIMRS yang memiliki latar belakang pekerjaan yang berbeda-beda. Latar belakang pekerjaan dari responden antara lain staf rekam medis, staf laboratorium, staf radiologi, staf farmasi, staf instalasi rawat inap, staf instalasi gawat darurat, dan kasir. Responden didominasi oleh perawat sebanyak 11 orang (36,67%), sedangkan paling sedikit 2 orang (6,67%) yaitu staf laboratorium, staf radiologi, dan kasir. Lama kerja dari hasil rekapitulasi jawaban responden penelitian dibagi menjadi beberapa kelompok lama kerja. Pembagian kelompok lama kerja responden antara lain kurang dari 2 tahun, 2 sampai 5 tahun, 6 sampai 10 tahun, dan lebih dari 10 tahun.

Responden didominasi oleh responden yang memiliki lama kerja 2 sampai 5 tahun sebanyak 23 orang (76,67%), sedangkan yang paling sedikit adalah responden dengan lama kerja kurang dari 2 tahun dan lebih dari 10 tahun yaitu sebanyak 1 orang (3,33%). Latar belakang pendidikan pengguna SIMRS dikelompokkan menjadi SLTA, diploma/akademik, dan sarjana. Pendidikan responden didominasi oleh diploma/akademik sebanyak 28 orang (93,33%), sedangkan paling sedikit adalah sarjana sebanyak 2 orang (6,67%).

2. Evaluasi persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) penggunaan SIMRS

Dalam mengevaluasi kemanfaatan (*perceived usefulness*) penggunaan SIMRS dibutuhkan nilai kriterium sebagai pembagi dalam perhitungan tingkat persetujuan responden, untuk itu diperlukan nilai maksimal tiap item pertanyaan, jumlah pertanyaan, dan jumlah responden.

Nilai maksimal tiap item pertanyaan pada penelitian ini adalah lima, jumlah pertanyaan pada kuesioner adalah enam dan jumlah responden penelitian ada 30 (tiga puluh).

Hasil kriterium untuk variabel kemanfaatannya adalah 900. Nilai kriterium tersebut akan digunakan sebagai pembagi untuk menghitung tingkat persetujuan responden. Persentase tertinggi sebesar 17,22% pada pertanyaan nomor satu. Item nomor satu pada kuesioner berisi tentang dengan SIMRS pekerjaan saya menjadi lebih cepat. Sedangkan persentase terendah sebesar 16,36% terdapat pada pertanyaan nomor dua pada kuesioner berisi tentang dengan menggunakan SIMRS akan meningkatkan kinerja (kemampuan kerja) saya. Total skor pengisian kuesioner dari 30 responden adalah 721. Angka tersebut berada dibawah kriterium seharusnya yaitu 900.

Setelah melalui proses penghitungan tingkat persetujuan responden terhadap persepsi kemanfaatan SIMRS adalah 80,11%. Sehingga tingkat persetujuan terhadap persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) pada pengguna SIMRS di Rumah Sakit At-Turots Al-Islamy sudah melebihi dari 80% dari yang diharapkan.

3. Evaluasi persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) penggunaan SIMRS

Dalam mengevaluasi kemudahan (*perceived ease of use*) penggunaan SIMRS dibutuhkan nilai kriterium sebagai pembagi dalam perhitungan tingkat persetujuan responden, untuk itu diperlukan nilai maksimal tiap item pertanyaan, jumlah pertanyaan dan jumlah responden. Nilai maksimal tiap item pertanyaan pada penelitian ini adalah lima, jumlah pertanyaan pada kuesioner adalah enam dan jumlah responden penelitian ada 30 (tiga puluh). Hasil kriterium untuk variabel kemanfaatannya adalah 900. Nilai kriterium tersebut akan digunakan sebagai pembagi untuk menghitung tingkat persetujuan responden. Persentase nilai pada masing-masing item pertanyaan dengan persentase tertinggi sebesar 17,37% pada pertanyaan nomor dua yaitu dengan menggunakan SIMRS pekerjaan saya menjadi lebih mudah. Sedangkan persentase terendah sebesar 16,00% terdapat pada pertanyaan nomor tiga yaitu perintah-perintah dalam SIMRS jelas dan mudah dipahami. Total skor pengisian kuesioner dari 30 responden sesuai hasil rekapitulasi pada tabel diatas adalah 731. Angka tersebut berada dibawah kriterium seharusnya yaitu 900. Tingkat persetujuan responden terhadap persepsi kemudahan SIMRS adalah 81,22%. Sehingga tingkat persetujuan terhadap persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) pada pengguna SIMRS di Rumah Sakit At-Turots Al-Islamy sudah melebihi 80% dari yang diharapkan.

4. Hubungan antara persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) dengan persepsi kemudahan (*perceived ease of use*)

Penelitian ini menguji hubungan antara persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) dengan persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) yang didapat dari kuesioner yang telah diberikan ke 30 responden. Untuk menguji ada tidaknya hubungan antara persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) dengan persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) adalah menggunakan teknik analisis statistik non-parametris. Teknik statistik non-parametris yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji korelasi Kendall Tau. Oleh karena itu untuk menguji hubungan antara persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) dengan persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) menggunakan uji Kendall Tau. Hipotesis penelitian pada statistik korelasi Kendall Tau ini adalah: H_0 = tidak ada hubungan antara persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) dengan persepsi kemudahan (*perceived ease of use*). H_a = ada hubungan antara persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) dengan persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) Pengambilan keputusan berdasarkan nilai probabilitas: Jika probabilitas $> 0,01$ maka H_0 diterima Jika probabilitas $< 0,01$ maka H_0 ditolak Uji Kendall Tau dilakukan dengan bantuan *software* analisis statistik.

Tabel 1. Keluaran Uji Kendall Tau

Correlations

		Kemanfaatan	Kemudahan
Kendall's tau_b	Kemanfaatan	Correlation Coefficient	1.000
		Sig. (2-tailed)	.485**
		N	30
Kemudahan	Kemudahan	Correlation Coefficient	.485**
		Sig. (2-tailed)	1.000
		N	30

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji Kendall Tau dengan nilai signifikansi sebesar 0,002. Nilai tersebut kurang dari 0,01 maka H_0 ditolak atau ada hubungan yang signifikan antara persepsi kemanfaatan dengan persepsi kemudahan.

Sistem informasi terdapat menu pendaftaran, pelayanan, pembayaran, manajemen data dan laporan yang dapat membantu petugas dalam memberikan pelayanan pendaftaran pasien baru, pendaftaran pasien lama, penyimpanan hasil pemeriksaan, penyimpanan pembayaran, khususnya dalam pembuatan surat keterangan medis dan pembuatan laporan kunjungan pasien, obat dan pembayaran (Rohman, 2019). Sistem informasi pelaporan posyandu lansia menampilkan menu pasien, cetak laporan, cetak grafik, *backup data*, *restore data* dan pengaturan (Rohman, 2019). Sistem informasi terdapat tampilan menu yang mempermudah proses pendaftaran pasien, hak akses pengguna serta menghasilkan *output* laporan rekapitulasi kunjungan pasien rawat jalan (Rohman, 2019). Petugas pendaftaran (*user*) hanya dapat *input* data pasien, mendaftar, dan mengelola rekapitulasi kunjungan pasien, sedangkan kepala bagian rekam medis (*admin*) diberikan hak akses seluruhnya, termasuk menambah *user*, mengubah *username* dan *password*, menambah daftar dokter, dan memiliki kewenangan melaporkan data dari sistem informasi kepada pimpinan klinik (Rohman, 2019). Sistem informasi terdapat menu *login*, pendaftaran, dan pemeriksaan (Rohman, 2019). Faktor *performance* dominan mempengaruhi beban kerja petugas (Haerudin, 2019).

Kegiatan pengumpulan data dan informasi, untuk dibandingkan dengan kriteria kemudian diambil kesimpulan (Arikunto, 2010). Proses pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan 30 responden dengan menggunakan kuesioner tertutup. Dalam melakukan evaluasi harus ada kriteria pembanding. Oleh karena itu, hasil pengumpulan data berupa skor total dari pengisian kuesioner variabel persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) oleh 30 responden dibandingkan dengan kriterium atau skor ideal. Perhitungan tingkat persetujuan responden terhadap kemanfaatan SIMRS di Rumah Sakit At-Turots Al-Islamy menghasilkan 80,11%.

Persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) didefinisikan sebagai tingkat dimana *user* percaya bahwa dengan menggunakan teknologi/sistem akan meningkatkan performa mereka dalam bekerja (Venkatesh, 2003). Dimensi tentang kemanfaatan teknologi menurut Wibowo (2006) dapat diukur dari beberapa faktor sebagai berikut penggunaan teknologi dapat meningkatkan produktivitas pengguna, penggunaan teknologi dapat meningkatkan kinerja pengguna, penggunaan teknologi dapat meningkatkan efisiensi proses yang dilakukan pengguna.

Pengguna SIMRS di Rumah Sakit At-Turots Al-Islamy telah mempercayai bahwa penggunaan SIMRS dapat meningkatkan performa kerja mereka, hal ini didukung dengan tingkat persetujuan terhadap kemanfaatan SIMRS yang mencapai 80,11%. Hal ini dapat diartikan 80,11% pengguna meyakini bahwa dengan menggunakan SIMRS mereka dapat meningkatkan produktivitas, meningkatkan kinerja, dan meningkatkan efisiensi proses pekerjaan dan itu berarti hipotesis penelitian ini diterima.

Pengguna SIMRS di Rumah Sakit At-Turots Al-Islamy telah mempercayai bahwa SIMRS yang ada mudah digunakan. Hal ini juga dibuktikan dengan tingkat persetujuan

terhadap kemudahan (*perceived ease of use*) yang mencapai 81,22%. Oleh karena itu, dapat diartikan 81,22% pengguna SIMRS meyakini bahwa dengan adanya SIMRS yang ada mudah digunakan, mudah dipelajari, pengguna tidak kesulitan untuk menjadi terampil dengan SIMRS dan itu berarti hipotesis diterima dalam penelitian ini.

Uji Kendall Tau merupakan statistik non-parametrik. Uji korelasi Kendall Tau bertujuan untuk menguji hubungan antara dua variabel yang berdata ordinal, dapat juga salah satu data ordinal dan lainnya normal maupun rasio untuk mengetahui terdapat hubungan atau tidak dapat dilihat dari nilai signifikan (Sujarweni, 2012). Uji Kendall Tau menghasilkan signifikan sebesar 0,002. Nilai $0,002 < 0,01$ yang berarti ada hubungan antara persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) dengan persepsi kemudahan (*perceived ease of use*). Hal ini berarti semakin tinggi angka faktor kemanfaatan maka semakin tinggi pula angka kemudahan. Hipotesis ketiga pada penelitian ini mengenai ada hubungan antara persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) dengan persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) pada pengguna SIMRS di RS At-Turots Al-Islamy dapat diterima karena telah didukung oleh hasil penelitian. Jika kemanfaatan dipengaruhi oleh kemudahan, lebih lanjut dijelaskan semakin mudah suatu sistem maka semakin besar juga manfaatnya yang dirasakan oleh pengguna (Venkatesh, 2003).

KESIMPULAN

Pengguna SIMRS di Rumah Sakit At-Turots Al-Islamy mempercayai manfaat dari penggunaan SIMRS, terbukti dengan nilai tingkat persetujuan responden terhadap persepsi kemanfaatan SIMRS sebesar 80,11%. Pengguna SIMRS di Rumah Sakit At-Turots Al-Islamy mempercayai kemudahan dari penggunaan SIMRS, terbukti dengan nilai tingkat persetujuan responden terhadap persepsi kemudahan SIMRS sebesar 81,22%. 3. Terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) dengan persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) pada pengguna SIMRS di Rumah Sakit At-Turots Al-Islamy, dengan tingkat signifikansi 0,002. Agar tingkat kepercayaan kemanfaatan lebih maksimal sebaiknya pihak manajemen rumah sakit melakukan *workshop* kepada petugas rumah sakit terkait penggunaan SIMRS. Agar tingkat kepercayaan kemudahan meningkat upaya yang dapat dilakukan pihak manajemen rumah sakit adalah memperjelas petunjuk penggunaan SIMRS dengan membuat SOP dan Juknis agar pengguna dapat lebih mudah menguasai atau mempelajari SIMRS. Sehingga pada pelayanan yang menggunakan SIMRS akan lancar dan menghasilkan pelayanan informasi kesehatan yang berkualitas.

REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi, 2010, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi 2010. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budi, Savitri Citra, 2011, *Manajemen Unit Kerja Rekam Medis*. Yogyakarta: Quantum Sinergis Medis.
- Haerudin, H., Rohman, H., & Susilowati, E. (2018). Pengaruhimplementasielelectronic Medical Recordterhadap Beban Kerja Petugas Filing. *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia (JMIKI)*, 6(2), 129-134.
- Menkes RI, 2008, *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.269/MenKes/Per/III/2008 tentang Rekam Medis*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Menkes RI, 2013, *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 82 tahun 2013, tentang Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Rohman, H., & Wulandari, M. (2019). Sistem Informasi Manajemen Rawat Jalan Di Klinik Pratama: Surat Keterangan Medis, Laporan Kunjungan Pasien, Obat, Pembayaran. *Jurnal Informatika dan Rekayasa Perangkat Lunak*, 1(2).

- Rohman, H., & Agnia, E. (2019). Pelaporan Posyandu Lansia Puskesmas Banguntapan III: Perancangan Sistem Informasi Berbasis Web. *Indonesian of Health Information Management Journal (INOHIM)*, 7(2), 44-53.
- Rohman, H., Prabawati, B. C., & Anaskhan, A. S. (2019). Pembangunan Sistem Informasi Pendaftaran Rawat Jalan Klinik Pratama Harapan Sehat Berbasis Web. *SMIKNAS*, 12-22.
- Rohman, H., Dewi, C. W. P., & Nuswantoro, M. R. (2019). Perancangan Sistem Informasi Pendaftaran Rawat Jalan Berbasis Web Di Klinik Pratama Patalan. *SMIKNAS*, 23-31.
- Sabarguna, Boy, 2007, Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Edisi Revisi. Yogyakarta: Konsorsium RS Islam.
- Sujarweni, V, Wiratna, 2012, SPSS Untuk Paramedis. Yogyakarta: Gava Media.
- Venkatesh dan Davis, 2000, A Theoretical Extension of the Technology Acceptance Model: Four Longitudinal Field Studies. *Management Science*. 46 (2): 425-204.
- Venkatesh V, 2003, User Acceptance of Information Technology: Toward a Unified View. *MIS Quarterly*. 27 (3): 425-478.